

SOSIALISASI PENGGUNAAN APD PADA SAAT PRAKTEK KLINIK KEPADA SISWA SMK KESEHATAN TNI AL MAKASSAR

Rosmaladewi Talli¹, Ariyani Goeliling²
^{1,2} Universitas Megarezky di Makassar
Corresponding Email: dewitalli@gmail.com

Abstract

The need for health services is increasing in line with population growth and increasing public knowledge and awareness about the importance of health. This increase in need concerns the increase in the number and size of a health facility, including a dental clinic, which impacts increasing the number of workers, where these workers have a high chance of potentially hazardous health hazards. According to the World Organizational organization, one of the efforts to provide labour protection for Occupational Safety and Health in the dental clinic is providing personal protective equipment. With the socialization of the use of (PPE), it is hoped that the Makassar Navy Health Vocational School students will protect themselves in their clinical practice. And evaluation. The result of the implementation of this socialization is an increase in the knowledge of the Makassar Navy Health School students regarding PPE used during clinical practice.

Keywords: Socialization, Personal Protective Equipments, Practice

Abstrak

Kebutuhan terhadap layanan kesehatan semakin meningkat sebanding dengan pertumbuhan penduduk dan penambahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Peningkatan kebutuhan ini menyangkut penambahan jumlah dan besarnya suatu fasilitas kesehatan, termasuk klinik gigi yang berdampak pada peningkatan jumlah pekerja, dimana pekerja tersebut memiliki peluang yang besar terpapar bahaya potensial kesehatan yang ada. Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di klinik gigi adalah dengan cara memberikan alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan standarisasi dari World Health Organization (WHO). Dengan adanya sosialisasi penggunaan APD diharapkan siswa SMK Kesehatan TNI AL Makassar mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan melindungi dirinya secara maksimal pada saat melakukan praktek klinik. Metode pelaksanaan sosialisasi penggunaan APD di tengah situasi pandemi COVID-19 melalui 3 tahap yaitu persiapan sarana dan prasarana, tahap sosialisasi, dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan sosialisasi ini adalah adanya peningkatan ilmu pengetahuan siswa SMK Kesehatan TNI AL Makassar mengenai APD yang digunakan pada saat praktek klinik.

Kata Kunci : Sosialisasi, Alat Pelindung Diri, Praktek

PENDAHULUAN

Berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di dunia termasuk di wilayah Indonesia, tentu sangat mengkhawatirkan seluruh lapisan masyarakat. Sejak diketahui pertama kali kasus Corona di Indonesia pada bulan Maret 2020 masyarakat hidup dalam ketidakpastian dan kekhawatiran terinfeksi penyakit tersebut maupun terkena dampak pandemik baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penularan Virus Corona sudah dilakukan oleh pemerintah dengan dukungan dari masyarakat. Pemerintah

kota Makassar dalam memutus rantai penularah virus sudah melakukan berbagai kebijakan antara lain pembatasan sosial berskala besar (PSBB), layanan kesehatan, bantuan sosial, dan kebijakan di bidang pendidikan.(Suryani, 2020)

Rumah sakit maupun klinik gigi adalah industri yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan yang tujuan utamanya memberikan pelayanan jasa terhadap masyarakat sebagai usaha meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. , oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Klinik gigi tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi juga sebagai sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi bagi orang lain termasuk perawat dan tenaga medis lainnya. Perawat merupakan petugas kesehatan terbanyak dengan komposisi hampir 60% dari seluruh petugas kesehatan lainnya di klinik gigi dan salah satu profesi yang sering terkena penyakit akibat kerja. (Marbun, 2020; Putri, 2010)

Dalam setiap proses pelayanan kesehatan di klinik gigi, terlihat adanya faktor-faktor penting sebagai pendukung pelayanan itu sendiri, yang selalu berkaitan satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor tersebut meliputi pasien, tenaga kerja, mesin, lingkungan kerja, cara melakukan pekerjaan serta proses pelayanan kesehatan itu sendiri. Di samping memberikan dampak positif, faktor tersebut juga memberikan nilai negatif terhadap semua komponen yang terlibat dalam proses pelayanan kesehatan yang berakhir dengan timbulnya kerugian (Puslitbag IKM FK, UGM 2000).

Klinik gigi merupakan tempat kerja yang sangat sarat dengan potensi bahaya kesehatan dan keselamatan pekerjaanya. Risiko terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan menjadi semakin besar pada pekerja di suatu klinik gigi. Kebutuhan terhadap layanan kesehatan semakin meningkat sebanding dengan pertumbuhan penduduk dan penambahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Peningkatan kebutuhan ini menyangkut penambahan jumlah dan besarnya suatu fasilitas kesehatan, termasuk klinik gigi yang berdampak pada peningkatan jumlah pekerja. Tentu saja pekerja tersebut berkemungkinan besar terkena bahaya potensial kesehatan yang ada. Selain penyakit-penyakit infeksi, juga ada potensi bahaya-bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di klinik gigi, yaitu kecelakaan (peledakan, kebakaran, kecelakaan yang berhubungan dengan instalasi listrik dan sumber-

sumber cedera lainnya), radiasi, bahan-bahan kimia yang berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial dan ergonomi. Semua potensi bahaya tersebut di atas, jelas mengancam jiwa dan kehidupan bagi para karyawan di rumah sakit, para pasien maupun para pengunjung yang ada di lingkungan klinik gigi. Sebagai konsekuensinya, pajanan bahaya potensial yang terdapat di klinik gigi dapat mengenai bukan hanya pekerja saja, tetapi juga komunitas bukan pekerja dalam hal ini pengguna jasa klinik gigi, dan juga pengunjung lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan prevalensi gangguan kesehatan yang terjadi diantara pekerja atau petugas fasilitas kesehatan cukup tinggi. Bahaya-bahaya lingkungan kerja di era pandemi seperti saat ini, baik secara fisik, biologis maupun kimiawi perlu dikendalikan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman. Berbagai cara pengendalian dapat dilakukan untuk menanggulangi bahaya-bahaya lingkungan kerja, namun pengendalian secara teknis pada sumber bahaya itu sendiri dinilai paling efektif dan merupakan alternatif pertama yang dianjurkan. Salah satu upaya dalam rangka pemberian perlindungan tenaga kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di klinik gigi adalah dengan cara memberikan Alat Pelindung Diri (APD) kepada tenaga kerja yang tercermin dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja pasal 3, 9, 12, 14 yang menyatakan bahwa pengurus wajib menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang Alat Pelindung Diri (APD), kewajiban dan atau hak tenaga kerja untuk memakai APD di semua tempat kerja secara cuma-cuma. (Anggraeini & Bisnis, 1992; Meriana, 2019)

Dalam Undang-Undang No. 36/2009 tentang kesehatan dinyatakan bahwa upaya K3 harus diselenggarakan di semua tempat kerja khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan terutama Rumah Sakit. Bahaya-bahaya potensial di rumah sakit yang disebabkan oleh faktor biologi (virus, bakteri, jamur, dan lain-lain); faktor kimia (antiseptik, gas anastesi, dan lain-lain); faktor ergonomi (cara kerja yang salah, dan lain-lain); faktor fisik (suhu, cahaya, bising, listrik, getaran, radiasi, dan lain-lain); faktor fisiko sosial (kerja bergilir, hubungan sesama pekerja/atasan, stres kerja, motivasi kerja, dan lain-lain) dapat mengakibatkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Oleh karena itu keselamatan kerja harus benar-benar diterapkan dalam suatu klinik gigi atau tempat kerja lainnya dimana di dalamnya tenaga kerja melakukan

pekerjaannya, terutama di era pandemi wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19). Hal ini dilakukan karena manusia adalah faktor yang paling penting dalam suatu proses produksi. Manusia sebagai tenaga kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang berdampak cacat sampai meninggal. (Meriana, 2019; Muttaqin, 2016; Ramdan & Rahman, 2004; Susanto, 2017)

SMK Kesehatan TNI AL Makassar adalah salah satu sekolah kejuruan dibidang keperawatan gigi dimana para siswa memiliki pelajaran klinik yang mewajibkan mereka untuk melakukan praktek di klinik gigi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dosen D III Teknik Gigi Fakultas Teknologi Kesehatan Universitas Megarezky mengadakan sosialisasi tentang penggunaan APD kepada siswa SMK Kesehatan TNI AL Makassar. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan para siswa tentang penggunaan APD pada saat praktek di klinik gigi. Kegiatan ini untuk merealisasikan program dari prodi D III Teknik Gigi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam hal pengabdian masyarakat dan untuk meningkatkan mutu dari dosen guna mewujudkan pelayanan kesehatan di klinik gigi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan sosialisasi tentang penggunaan APD kepada siswa SMK Kesehatan TNI AL Makassar di tengah situasi pandemi COVID-19 melalui tiga tahap, yaitu persiapan sarana dan prasarana, tahap sosialisasi dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Keselamatan kerja adalah sarana utama pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang dari keamanan tenaga kerja. Kecelakaan kerja selain berakibat langsung bagi tenaga kerja, juga menimbulkan kerugian-kerugian secara tidak langsung yaitu kerusakan pada lingkungan kerja. Tenaga kerja yang bekerja dalam suatu perusahaan perlu mendapat perlindungan. Perlindungan tenaga kerja meliputi aspek yang cukup luas yaitu perlindungan keselamatan, kesehatan dan pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan norma agama. (Marbun, 2020)

Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu Kesehatan atau Kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik atau mental, maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit atau gangguan- gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit-penyakit umum. Upaya kesehatan kerja di klinik gigi menyangkut tenaga kerja, metode/cara kerja, alat kerja, proses kerja dan lingkungan kerja. Upaya ini meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. APD sangat dibutuhkan tenaga medis terutama dalam menghadapi wabah virus corona saat ini. Tidak sembarangan APD bisa dipakai oleh tenaga medis karena ada tingkatan penggunaan yang harus disesuaikan dengan tempat layanan kesehatan, profesi, dan aktivitas tenaga medis. APD dirancang untuk jadi penghalang terhadap penetrasi zat partikel bebas, cair, atau udara dan melindungi penggunanya terhadap penyebaran infeksi. Pemakaian APD yang baik jadi penghalang terhadap infeksi yang dihasilkan oleh virus dan bakteri. (Liasari, 2020)

Dalam pemakaiannya berjenjang, antara lain :

1. Tingkat pertama untuk tenaga kesehatan yang bekerja di tempat praktik umum dimana kegiatannya tidak menimbulkan risiko tinggi, tidak menimbulkan aerosol. APD yang dipakai terdiri dari masker bedah, gaun, dan sarung tangan pemeriksaan.
2. Tingkat kedua dimana tenaga kesehatan, dokter, perawat, dan petugas laboratorium yang bekerja di ruang perawatan pasien, di ruang itu juga dilakukan pengambilan sampel non pernapasan atau di laboratorium, maka APD yang dibutuhkan adalah penutup kepala, google, masker bedah, gaun, dan sarung tangan sekali pakai.
3. Tingkat ketiga bagi tenaga kesehatan yang bekerja kontak langsung dengan pasien yang dicurigai atau sudah konfirmasi Covid-19 dan melakukan tindakan bedah yang menimbulkan aerosol, maka APD yang dipakai harus lebih lengkap yaitu penutup kepala,

pengaman muka, pengaman mata atau googles, masker N95, cover all jumpsuit, sarung tangan bedah dan sepatu boots anti air.

California Dental Association (CDC) merekomendasikan penggunaan APD level tiga yang terdiri dari masker N95/KN95, face shield, gown, sarung tangan, penutup kepala, dan penutup sepatu.(Liasari, 2020)

Penggunaan APD pada saat melakukan praktek klinik sangat perlu memperoleh perhatian khusus, oleh karena itu melalui program kerja pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema “Optimalisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Masa Pandemi Covid-19” dilaksanakan di lingkungan SMK Kesehatan TNI AL Makassar pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah :

a. Tahapan persiapan sarana dan pra sarana

Untuk dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi penggunaan APD di masa Pandemi COVID-19 seperti saat ini, panitia tidak hanya menyiapkan materi sosialisasi, laptop dan LCD tetapi juga menyiapkan alat cek suhu, hand santizer dan masker, serta pemeriksaan rapid anti bodi kepada siswa SMK Kesehatan TNI AL, Makassar.

- b. Sosialisasi penggunaan APD untuk menambah pengetahuan, kesadaran dan pemahaman pada siswa SMK Kesehatan TNI AL, Makassar. Pelaksanaan Sosialisasi Stunting mengangkat tema “Optimalisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Masa Pandemi Covid-19”. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa SMK Kesehatan TNI AL Makassar Kelas XI dan XII yang memiliki mata pelajaran praktek klinik, yaitu sebanyak 53 orang. Mengingat tengah berada dalam situasi pandemi COVID-19, peserta sosialisasi maupun pelaksana kegiatan sebelum memasuki tempat sosialisasi telah melakukan pengecekan suhu, pemeriksaan rapid anti bodi, menggunakan hand sanitizer dan memakai masker selama mengikuti sosialisasi. Selain itu, diberikan pula pre-tes tuntut mengukur sejauh mana pengetahuan peserta sosialisasi mengenai penggunaan APD. Dalam kegiatan sosialisasi penggunaan APD difokuskan pada pembahasan mengenai

pengecahan penularan penyakit dan kontaminasi silang dengan menggunakan APD pada saat praktek klinik.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa SMK Kesehatan TNI AL pada saat melakukan praktek klinik. Hasil post-test dibandingkan dengan hasil dari pre-test yang diberikan sebelum sosialisasi.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi Penggunaan APD

No.	Pernyataan	Pre- Test				Post - Test			
		Benar	%	Salah	%	Benar	%	Salah	%
1.	APD adalah alat pelindung untuk melindungi seseorang dari bahaya di tempat kerja	21	39,6	31	60,4	53	100	0	0
2.	Head cap adalah salah satu APD yang digunakan untuk melindungi bagian kepala dari kontaminasi partikel aerosol.	13	24,5	40	75,5	50	94,3	3	5,7
3.	Masker berfungsi untuk memberikan perlindungan agar tenaga kerja mampu bertahan terhadap bahaya-bahaya saluran pernapasan	17	32,1	36	67,9	53	100	0	0
4.	Handschoen digunakan untuk melindungi area	4	7,5	49	92,5	51	96,2	2	3,8

	tangan dari benda tajam, cairan infeksius, dan bahan kimia lainnya yang berbahaya.								
5.	Safety Shoes digunakan untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik, tergelincir	13	24,5	40	75,5	53	100	0	0
6.	Hazmat adalah satu APD yang termasuk all cover jumpsuit	3	5,7	50	94,3	50	94,3	3	5,7
7.	APD yang digunakan oleh perawat gigi di klinik adalah APD level tiga	4	7,5	49	92,5	53	100	0	0
8.	Googles adalah APD yang digunakan untuk melindungi mata.	16	30,2	37	69,8	52	98,1	1	1,9
9.	Pemakaian APD mampu menurunkan tingkat risiko cedera pada saat	31	58,5	22	41,5	53	100	0	0

	melakukan praktek di klinik.								
10.	Jenis masker yang digunakan oleh operator pada saat praktek adalah masker kain.	12	22,6 4	42	77,3 6	53	100	0	0
Jumlah Rata-Rata		13,4	25,2 6	39,6	74,4 4	52,1	98,2	0,9	1,7 1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator definisi APD pada saat pre- test sebanyak 21 orang (39,6 %), meningkat pada saat post-test menjadi 53 orang (100 %), sementara jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator penggunaan head cap pada saat pre-test sebanyak 13 orang (24,5 %) juga mengalami peningkatan menjadi 50 orang (94,3 %). Jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator fungsi masker pada saat pre-test sebanyak 17 orang (32,1 %) meningkat setelah post-test menjadi 53 orang (100%). Jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator fungsi handschoen pada saat pre-test sebanyak 4 orang (7,5 %) meningkat setelah post-test menjadi 51 orang (96,2 %). Jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator fungsi safety shoes pada saat pre-test sebanyak 13 orang (24,5 %) meningkat setelah post-test menjadi 53 orang (100 %). Jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator penggunaan hazmat pada saat pre-test sebanyak 3 orang (5,7 %) meningkat setelah post-test menjadi 50 orang (94,3 %). Jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator level APD yang digunakan oleh perawat gigi pada saat pre-test sebanyak 4 orang (7,5 %) meningkat setelah post-test menjadi 53 orang (100 %). Jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator fungsi googles pada saat pre-test sebanyak 16 orang (30,2 %) meningkat setelah post-test menjadi 52 orang (98,1 %). Jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator fungsi APD yang mampu menurunkan tingkat risiko cedera pada saat pre-test sebanyak 31 orang (58,5 %) meningkat setelah post-test menjadi 53 orang (100 %). Jumlah siswa yang menjawab benar pada indikator jenis masker yang digunakan pada saat pre-test sebanyak 12

orang (22,64 %) meningkat setelah post-test menjadi 53 orang (100 %). Sehingga persentasi rata-rata pengetahuan siswa mengenai APD meningkat dari 25,26 % menjadi 98,29 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Kerja Sosialisasi Penggunaan APD Pada Saat Praktek Kepada Siswa SMK Kesehatan TNI AL dengan tema “Optimalisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Masa Pandemi Covid-19” berhasil dilaksanakan dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan oleh Siswa SMK Kesehatan TNI AL Makassar setelah diberikan penyuluhan.

Program ini sebaiknya menjadi program kerja lanjutan di masa yang akan datang dalam rangka menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keselamatan dan kesehatan diri mereka pada saat bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Komandan SMK Kesehatan TNI AL Makassar beserta staf nya yang telah mendukung dan memberikan bantuan agar kegiatan ini terlaksana. Ucapan terima kasih juga kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Ketua Yayasan Universitas Megarezky Makassar yang mengafiliasi kami sehingga mampu melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeini, O. S., & Bisnis, J. A. (1992). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja*.
- Liasari, I. (2020). Studi Literatur : Pencegahan Penyebaran SARS-COV-2 pada Praktik Kedokteran Gigi. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i1.1598>
- Marbun, N. C. P. (2020). *Strategi Pencegahan Dan Pengendalian Dalam Upaya Pemutusan Rantai Infeksi Di Rumah Sakit*. 36.
- Meriana, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai 2019*.
- Muttaqin, A. (2016). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada pabrik gula meritjan kediri skripsi*.
- Putri, N. M. (2010). *Peran Perawat dalam Upaya Memutus Rantai Infeksi di Rumah Sakit*.

Ramdan, I. M., & Rahman, A. (2004). *Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat Analysis of Health and Work Safety Risk (K3) on Nurse*. 5(C), 229–241.

Suryani, N. L. (2020). Covid 19 And New Normal. In *Desanta Muliavisitama* (Issue L).

Susanto, E. (2017). *Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan di PT NESTLE Indonesia Pabrik Panjang Bandar Lampung (Tesis)*.